

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Selama beberapa dekade sejak tahun 1980 hingga 2015 Burkina Faso menghadapi permasalahan serius mengenai pernikahan dini yang mencapai 52% populasinya mengalami pernikahan dini. Tingginya angka pernikahan dini di Burkina Faso ini disebabkan oleh pernikahan paksa, tradisi, agama dan kepercayaan. Dampak pernikahan dini di Burkina Faso menyebabkan hak anak-anak direnggut, tidak bisa memaksimalkan potensinya, tingginya resiko terkena penyakit HIV dan komplikasi kehamilan, kekerasan berbasis gender, meledaknya populasi dan berujung pada kemiskinan. Karena pemerintah Burkina Faso memiliki keterbatasan untuk bisa mengatasi masalah pernikahan dini ini, maka UNICEF sebagai *intergovernmental organization* (IGOs) yang merupakan organisasi internasional yang khusus menangani permasalahan anak-anak memiliki kemampuan untuk hadir dan membantu Burkina Faso untuk keluar dari isu pernikahan dini serta dampak yang diakibatkannya melalui peran-perannya. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai peran yang dilakukan oleh UNICEF dalam mengatasi masalah pernikahan dini di Burkina Faso pada tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan teori peran organisasi internasional dari Kelly Kate Pease yaitu peran *problem solver*, *capacity builder* dan *aid provider*. Peran *problem solver* dari UNICEF dalam mengatasi masalah pernikahan dini di Burkina Faso adalah dengan cara memberikan fasilitas kepada pihak terkait

untuk berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi isu tersebut. Kemudian kebijakan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah pernikahan dini di Burkina Faso. Kebijakan yang muncul akibat peran *problem solver* dari UNICEF ini adalah kebijakan strategi nasional dalam upaya untuk menghentikan pernikahan dini pada tahun 2016-2025.

Peran selanjutnya adalah peran *capacity builder*. UNICEF memberikan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan norma bersama dan mendeklarasikan untuk melarang segala praktik pernikahan dini melalui kampanye-kampanye. Melalui peran *capacity builder* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas suatu negara dan masyarakatnya dalam menghadapi suatu masalah, UNICEF hadir untuk memberikan pelatihan skills seperti cara membuat sabun, beternak dan memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, kepemimpinan dan negosiasi sebagai upaya agar anak-anak ini bisa memperjuangkan haknya untuk tidak menikah dini.

Peran yang terakhir yaitu peran *aid provider* yang berarti memberikan bantuan kepada negara yang sedang mengalami permasalahan. Dalam peran *aid provider* UNICEF memberikan bantuan seperti bantuan dana, membangun sekolah, dan membangun fasilitas umum yang dapat membantu anak-anak di Burkina Faso untuk bisa nyaman dalam bersekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan multisektoral dalam setiap peran UNICEF dalam mengatasi masalah

pernikahan dini di Burkina Faso dapat mempercepat upaya untuk menghentikan praktik pernikahan dini di Burkina Faso yang telah mengakar di masyarakat.

Setelah serangkaian upaya UNICEF dalam mengatasi masalah pernikahan dini telah dilakukan di Burkina Faso, hingga tahun 2020 tingkat pernikahan dini tidak kunjung turun dan mengalami stagnansi yaitu pada 52%. Stagnansi tingkat pernikahan dini setelah program ini berakhir diakibatkan oleh beberapa kejadian luar biasa yang terjadi di penghujung tahun 2019 yaitu pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sekolah-sekolah harus tutup dan meningkatkan resiko anak perempuan untuk menjadi korban praktik pernikahan dini dan mengalami kekerasan domestik. Tidak hanya itu, konflik internal yang semakin meningkat di penghujung tahun 2019 juga dapat menjadi penyebab stagnansi tingkat pernikahan dini di Burkina Faso. Stagnansi tingkat pernikahan dini di Burkina Faso setelah program ini berakhir bukan berarti bahwa *Global Programme to End Child Marriage* oleh UNICEF yang telah berjalan selama empat tahun tidak berdampak sama sekali dalam upaya penghentian praktik pernikahan dini. Melalui program UNICEF ini menjadi jalan pembuka dan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kapasitas pemerintahan dan masyarakat Burkina Faso dalam merespons bahayanya praktik pernikahan dini yang telah terjadi selama hampir empat dekade.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah karena penelitian ini terbatas pada periode tahun 2016-2019 karena disesuaikan dengan berjalannya program *Global Programme to End Child Marriage*

(GPECM) di Burkina Faso, maka penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan tahun-tahun selanjutnya setelah program ini berakhir.